

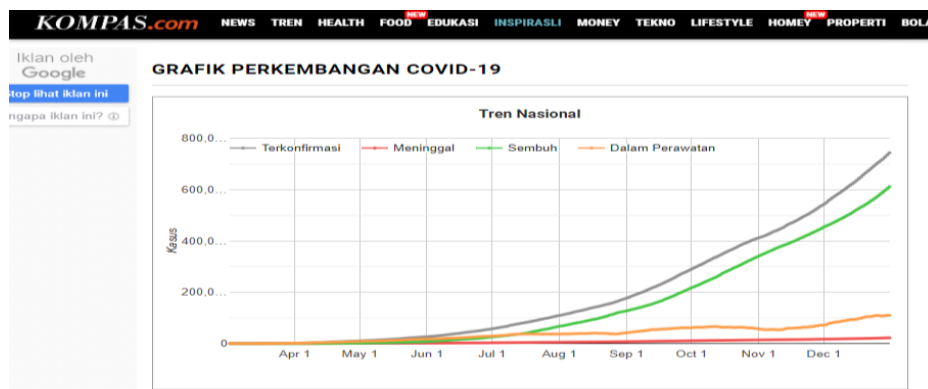
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita adalah sebuah produk utama dari jurnalistik untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia yang seringkali ingin tahu mengenai informasi kepada khalayak tentang suatu peristiwa (Winarni and Lestari 2019). Pemberitaan yang kini seringkali ditemui, memang banyak sekali ragamnya. Berbagai media pun sudah berperan aktif untuk membantu menyebarkan informasi yang termuat pada sebuah pemberitaan tersebut. Pemberitaan di media sangat mudah dikonsumsi oleh para pembacanya, hal ini memudahkan pembacanya untuk terus aktif mengikuti perkembangan isu atau informasi yang sedang hangat dibicarakan.

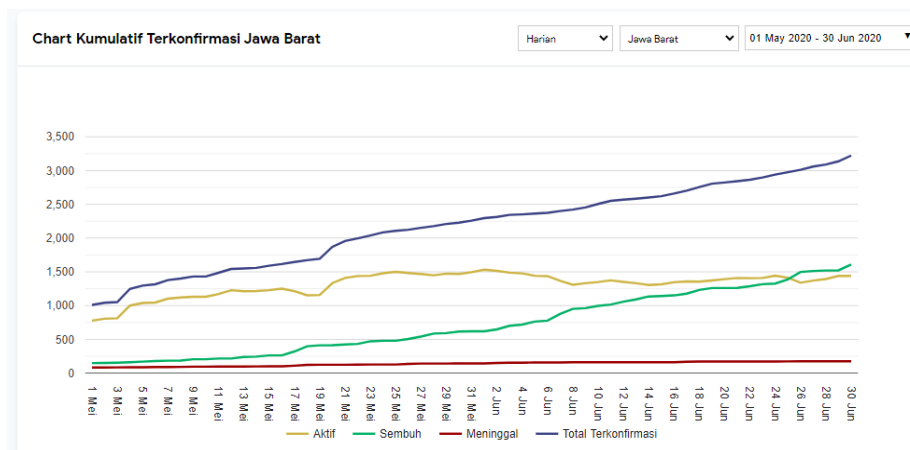
Pemberitaan yang kini menjadi topik utama dalam beberapa media yang sering diinformasikan yaitu terkait *Corona Virus (Covid-19)*. Pada sejak April tahun 2020, pemberitaan mengenai *Covid-19* tersebar di media-media. Salah satunya, pada artikel berita media *online* Kompas, ia melaporkan sejak April tahun 2020 sampai dengan akhir Desember 2020 mengalami peningkatan setiap harinya kasus *Covid-19* yang terkonfirmasi, bisa dilihat melalui grafik yang ditampilkan oleh Kompas.com (2020) dibawah ini,



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Covid-19 Tahun 2020

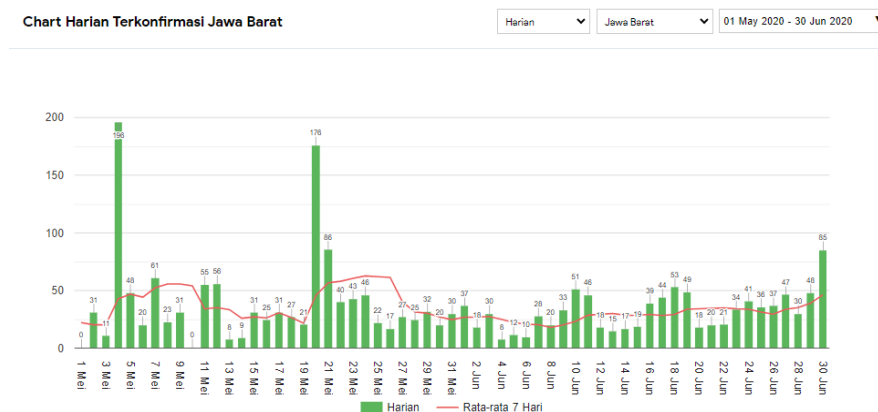
Sumber: <https://www.kompas.com/covid-19> diakses 18 Januari 2021

Disamping itu, berbagai wilayah juga berusaha untuk terus *update* mengenai kasus *Covid-19*, salah satu diantaranya yakni Provinsi Jawa Barat. Karena sejak adanya *Covid-19*, pemerintah Provinsi Jawa Barat bersikeras untuk menghalau segala pemberitaan mengenai *Covid-19* itu melalui aplikasi PIKOBAR. Selain memudahkan masyarakat Jawa Barat mendapatkan berita *Covid-19*, tetapi juga menghindari masyarakat dari berita-berita *hoax*. Sejak awal bulan Mei hingga Juni 2020, pada aplikasi PIKOBAR (Pusat Informasi dan Koordinasi *COVID-19*) di Jawa Barat kenaikan jumlah kasus mengenai *Covid-19* terus meningkat. Hal ini bisa dilihat melalui *Chart* Kumulatif Terkonfirmasi di Jawa Barat dan *Chart* Harian Terkonfirmasi di Jawa Barat pada bulan Mei hingga Juni 2020 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Chart Kumulatif Terkonfirmasi Covid-19 Melalui Aplikasi PIKOBAR Mei-Juni 2020

Sumber: <https://pikobar.jabarprov.go.id/data> diakses 17 Januari 2021



Gambar 1.3 Chart Harian Terkonfirmasi Covid-19 Melalui Aplikasi PIKOBAR Mei-Juni 2020

Sumber: <https://pikobar.jabarprov.go.id/data> diakses 17 Januari 2021

Pada gambar *Chart* Kumulatif penyebaran kasus *Covid-19* di Provinsi Jawa Barat, terhitung dari awal bulan Mei 2020 hingga bulan Juni 2020 mengalami peningkatan setiap harinya. Disamping itu juga melalui *Chart* Harian penyebaran kasus *Covid-19*, terhitung dari awal bulan Mei 2020 hingga bulan Juni 2020 mengalami peningkatan diawal bulan Mei sekitar tanggal 4 Mei 2020 dan dipertengahan bulan Mei yaitu sekitar tanggal 20 Mei 2020. Hal ini pun penyebab penyebaran berita mengenai *Covid-19* diberitakan diberbagai media, termasuk melalui aplikasi PIKOBAR yang dirilis oleh Provinsi Jawa Barat pada tanggal 20 Maret 2020.

Permasalahannya saat ini pemberitaan yang diberikan kepada khalayak, bisa langsung dikonsumsi melalui media daring. Berkat kecanggihan di era teknologi 4.0 ini membuat masyarakat, khususnya di Indonesia, sangat mudah menelan mentah-mentah informasi yang didapat melalui media massa tersebut. Pada saat ini pun di Indonesia seringkali terjadinya peristiwa penyebaran berita palsu atau berita *hoax*. Akibat dari penyebaran berita palsu atau berita *hoax* itu sendiri, sangat merugikan banyak pihak (Ahyad 2017). Karena memang pada dasarnya pemberitaan yang palsu itu mampu memicu perubahan opini publik terhadap keakuratan suatu berita.

Disamping berkembangnya teknologi di era serba digital ini, seringkali banyak pemberitaan atau informasi *hoax* yang tersebar di media. Menurut S. Arifianto & Christiany (2019: 16-18), biasanya masyarakat cenderung lebih percaya pada informasi-informasi yang tersebar, tanpa menguji terlebih dahulu kebenarannya.

Informasi-informasi *hoax* tersebut biasanya tersebar melalui media sosial, mengingat Indonesia sendiri merupakan negara dengan pengguna media sosial terbesar di dunia. Menurut Septiaji (2020) Ketua Masyarakat Anti Fitnah Indonesia dalam artikel Kompas, ia berkata bahwa Indonesia sendiri merupakan negara kelima terbesar di dunia yang paling banyak menyebarkan rumor, stigma, dan teori-teori konspirasi. Hal ini pun dikatakannya, bahwa Indonesia sendiri juga menjadi negara kelima yang memproduksi *hoax* mengenai *Covid-19*.

Disamping itu selain pemberitaan *hoax* yang menyebar mengenai *Covid-19*, menurut Abhan dalam artikel Media Indonesia (2018), ia menyebutkan ada 12 provinsi di Indonesia yang memang rentan sekali tingkat kerawanan penyebaran berita *hoax* atau konten negatif itu gampang tersebar, diantaranya Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Maluku, Maluku Utara, Riau, Bali, dan Sulawesi Tenggara. Hal ini dikarenakan masyarakat di provinsi tersebut yang masih masif dan bijak dalam menggunakan media sosial.

Akibat kekhawatiran dari kalangan orang yang memang sering mengonsumsi berita melalui media, mereka sangat takut berita terkait pemberitaan pandemi *Covid-19* ini memang kurang akurat atau seringkali adanya penyebaran berita palsu atau berita *hoax*. Berbagai provinsi di Indonesia bersikeras untuk berusaha meminimalisir penyebaran berita *hoax* tersebut. Salah satunya yaitu Pemerintah Provinsi Jawa Barat, mereka juga berusaha untuk meminimalisir penyebaran berita palsu atau berita *hoax* itu sendiri dengan berbagai cara. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 April 2020 dengan Bapak Bayu selaku Bagian Tim *Media Monitoring* di Pemerintah Provinsi Jawa Barat menjelaskan bahwa:

“Hal ini yang dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang real dan terhindar dari berita hoax yang dapat meresahkan warga Jawa Barat. Pemerintah Provinsi Jawa Barat pun bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi dalam memerangi berita hoax mengenai kasus pandemi Covid-19 ini yang dapat meresahkan seluruh masyarakat Jawa Barat dan juga Pemerintah Provinsi Jawa Barat sendiri sudah membuat agenda untuk mengklarifikasi berita

hoax tersebut.” (Hasil wawancara dengan Bapak Bayu selaku Staff Pelayanan media, pada 22 April 2020)

Pemberitaan palsu atau *hoax* mengenai Covid-19, Pemerintah Provinsi Jawa Barat pun sudah mengantisipasi dengan mengadakan langsung *Press Conference*, dimana Pemerintah Provinsi Jawa Barat sendiri mengundang para awak media dan narasumber langsung, baik Kepala Dinas Kesehatan, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, beserta narasumber yang terkait lainnya. Dalam *Press Conference* ini narasumber akan menjawab semua pertanyaan dari rekan-rekan wartawan, yang nantinya akan diinformasikan langsung kepada masyarakat, baik pada media daring (*online*) maupun cetak. Hal ini pun berharap agar masyarakat bisa mengetahui dari isu yang didapat langsung dengan sumber yang terpercaya. Lalu pada tahap selanjutnya Pemerintah Provinsi Jawa Barat sendiri selalu memantau perkembangan berita perihal *Covid-19* dengan melakukan *Media Monitoring*.

Suatu instansi pemerintahan seperti Pemerintah Provinsi Jawa Barat, selain melakukan kegiatan *media monitoring* tentu dengan mengadakan *Press Conference* seperti yang telah dijelaskan diatas. Berarti disini Pemerintah Provinsi Jawa Barat juga patut menjalin kerja sama dengan awak media, untuk menyebarkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat tersebut, guna komunikasi yang dilakukan juga berjalan baik. “*Communication Action. Here two or more actors establish a relationship and ‘seek to reach an understanding about the action and their plans of action in order to coordinate their actions by way of agreement’*”(Bolton 2005). Dalam artian bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mencapai tindakan yang komunikatif perlu adanya menjalin hubungan dengan awak media, sebelum melakukan tindakan. Hal ini pun bertujuan untuk mencapai pemahaman antara awak media dengan pemberitaan yang palsu tersebar di media-media *online*.

Disamping ada beberapa cara yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, khususnya Biro Hubungan Masyarakat juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan dari *media monitoring* itu sendiri. *Media monitoring* merupakan suatu kegiatan pemantauan luaran atau isi dari sebuah media massa baik cetak, elektronik, ataupun *online*. *Media monitoring* sendiri juga merupakan sebuah layanan yang bertugas untuk memantau media dengan dokumentasi, menganalisis, atau menyalin salinan konten media itu sendiri. Kegiatan *media monitoring*, dilaksanakan oleh Biro

Hubungan Masyarakat Pemprov Jabar pada Divisi Pelayanan Media. Secara garis besarnya bahwa kegiatan *media monitoring* ini yaitu melakukan pemantau terhadap suatu media. Pemantauan ini dilakukan untuk memonitor dengan baik maka sumber yang digunakan harus jelas dan relevan. Pada kegiatan monitoring pada media juga harus mampu mendata serta mencatat secara terus menerus agar pemberitaan yang disajikan oleh suatu media dapat terstruktur.

Secara garis besarnya bahwa kegiatan *media monitoring* sendiri yakni dengan melakukan pemantauan terhadap beberapa media yang bekerja sama dengan suatu instansi itu sendiri. Pemantauan ini dilakukan langsung oleh bagian Hubungan Masyarakat atau *Public Relations*, serta Pemerintah Provinsi Jawa Barat sendiri melakukan pemantauan media ini dilakukan secara digital dan manual. Dimana Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan *media monitoring* secara manual untuk memantau media cetak, sedangkan untuk digital menggunakan media platform *IMM (Intelligence Media Management)*. *IMM* sendiri merupakan platform yang digunakan oleh Biro Humas sebagai penunjang dari kegiatan *media monitoring*.

Berdasarkan permasalahan fenomena diatas, peneliti memilih untuk menganalisis *media monitoring* yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat khususnya Biro Humas, dalam mencegah pemberitaan *hoax* mengenai *Covid-19* melalui platform media *IMM (Intelligence Media Management)*. Karena berdasarkan permasalahan yang ada, bahwa Indonesia sendiri merupakan negara yang rentan sekali memproduksi berita *hoax*. Serta disamping itu juga Provinsi Jawa Barat yang termasuk kedalam pilihan provinsi yang rentan sekali dalam menyebarkan berita *hoax* atau palsu. Oleh karena itu, maka peneliti memilih Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada Biro Hubungan Masyarakat untuk diteliti dalam strategi *media monitoring* untuk mencegah penyebaran berita *hoax* mengenai *Covid-19* pada media daring.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun batasan pada penelitian ini yakni memfokuskan pada strategi *media monitoring* Biro Humas Pemprov Jabar dalam mendeteksi *Covid-19* sebagai langkah preventif penyebaran berita *hoax* di media daring.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diambil yaitu, bagaimana strategi *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Humas Pemprov Jabar

dalam mendeteksi berita *Covid-19* sebagai langkah preventif penyebaran *hoax* melalui media daring.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi *media monitoring* yang dilakukan oleh Biro Humas Pemprov Jabar dalam mendeteksi berita *Covid-19* ini sebagai langkah preventif penyebaran berita *hoax* melalui media daring.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya bahan kajian analisis serta informasi khususnya dalam pengetahuan Ilmu Komunikasi. Disamping itu juga memperbanyak dan mampu dijadikan sebagai sebuah analisa serta informasi khususnya bidang kajian Ilmu Komunikasi dalam menganalisis kegiatan *media monitoring* sebagai langkah preventif penyebaran berita *hoax* pada media daring.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini bertujuan untuk membuka wawasan terhadap masyarakat luas mengenai strategi *media monitoring* yang dilakukan Biro Humas Pemprov Jabar dalam mencegah penyebaran berita *hoax* di media daring.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian ini akan berlangsung selama delapan bulan, telah dirincikan dalam tabel 1.1 dibawah ini:

Table 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		NOV 2020	DES 2020	JAN 2021	FEB 2021	MAR 2021	APR 2021	MEI 2021	JUN 2021
1	BAB 1	■							
2	BAB 2		■						
3	BAB 3		■						
4	Desk Evaluation			■					
5	BAB 4			■	■	■	■		
6	BAB 5						■	■	
7	Sidang Skripsi								■

Sumber: Olahan Peneliti